

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, disebabkan karena pentingnya matematika untuk dapat menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Menurut *Ruseffendi*, matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.¹ Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Karena itu kegiatan belajar dan mengajar matematika seyogyanya tidak disamakan dengan disiplin ilmu yang lainnya.² *James O. Whittaker* misalnya, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³ Akan tetapi pelajaran matematika mendapatkan respon negatif dikalangan siswa jenjang pendidikan menengah pertama maupun atas.

Dijenjang pendidikan dasar mereka masih merespon positif pelajaran matematika namun ketika sudah masuk di jenjang menengah mereka merasa

¹ Ruqoyyah, S. (2021). *Pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia, hal. 1.

² Sofian, H. (2020). Pengaruh Asertivitas Siswa dan Persepsi pada Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Shalahuddin Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 26(1), 60-70. <https://core.ac.uk/reader/322520150>.

³ Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1-17. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/65939887>.

kesulitan. Kesulitan yang mereka alami tidak diiringi dengan usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut. Sebenarnya setelah kesulitan yang dialami pasti ada kemudahan untuk menyelesaikan masalah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Insyirah ayat 5:⁴

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.

Bukan hanya kesulitan dari siswa saja, metode pembelajaran guru yang kurang kreatif, kompetitif serta kooperatif sehingga membuat suasana dalam proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan juga mengakibatkan respon negatif siswa pada pelajaran matematika. *Vygotsky* menyatakan pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.⁵ Pendidikan di era abad ke 21 yang semakin maju memiliki landasan standar umum inti pembelajaran dimana salah komponen pentingnya adalah berpikir kritis.⁶ Siswa yang akan menjadi calon generasi mendatang hendaknya memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik untuk bekal dalam persaingan di era globalisasi dengan berbagai tantangannya. Pembiasaan siswa sangat diperlukan dalam menyelesaikan pertanyaan atau soal yang bertujuan memberikan rangsangan dalam kemampuan

⁴ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an: Al-Quddus*. Kudus: CV. Mubarakatan Toyiyah, hal. 596.

⁵ Rosmala, A. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara, hal.23.

⁶ Anggraini, A. Z., Muniri, M., & Zahroh, U. (2024). *Pengembangan LKPD berbasis creative problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi segi empat dan segitiga*. Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika, 5(2), 882-893. <https://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/631>.

berpikir kritis.⁷ Pengembangan berpikir kritis juga menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika dan menjadi salah satu keberhasilan pendidikan di sekolah. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat menguasai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sehingga, dari proses pembelajaran siswa dapat memperoleh hal-hal yang dapat membantu siswa menghadapi tantangan dalam menjalankan kehidupan.

Berpikir kritis adalah keterampilan kognitif dan kecenderungan intelektual untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi argumen serta uji kebenaran secara efektif untuk menemukan dan menarik kesimpulan dengan merumuskan dan menyajikan alasan yang meyakinkan dengan tujuan membuat keputusan yang masuk akal.⁸ Keterampilan berpikir kritis penting diberikan kepada siswa, mengingat di era globalisasi ini banyak tantangan yang hadir dalam kehidupan sehari-hari. Melatih siswa dengan dilibatkan untuk memecahkan suatu masalah yang nyata dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman yang nyata. Dalam hal ini, pemecahan masalah adalah menemukan solusi dari masalah kontekstual sehari-hari yang memerlukan penalaran. Hal ini berguna untuk menyimpulkan materi untuk mengeksplorasi ide-ide matematika, memperkuat rasa dan hubungan antar konsep, serta melatih ketekunan.⁹ Bekal keterampilan pemecahan masalah tersebut dapat digunakan untuk memecahkan

⁷ Anggraini, A. Z., Muniri, M., & Zahroh, U. (2024). *Pengembangan LKPD berbasis creative problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi segi empat dan segitiga*. Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika, 5(2), 882-893. <https://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/631>.

⁸ Miswanto, M., & Muniri, M. (2024). Students' Critical Thinking in Solving Geometry Problems Based on Honey & Mumford's Learning Styles. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 14 (2), 381-394. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v14i2.27911>.

⁹ Muniri, M., Bakri, S., Karim, S., & da Silva Santiago, P. V. (2023). Profile of Student Numerical Ability in Higher Order Thinking Skills (HOTS) Problem-Solving. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 177- 194. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/numerical/article/view/3470>.

masalah-masalah serupa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.¹⁰

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah yakni pembelajaran yang berorientasi “*learned centered*” berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok.¹¹ Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan. Pada saat siswa menghadapi masalah tersebut, mereka mulai menyadari bahwa hal demikian dapat dipandang dari berbagai perspektif serta untuk menyelesaikannya diperlukan pengintegrasian informasi dari berbagai disiplin ilmu.¹² Jadi, model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Artinya siswa mengikuti setiap proses *Problem Based Learning* secara aktif dari mulai mengidentifikasi masalah sampai menarik kesimpulan dengan tujuan siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung serta mendapat pengetahuan-pengetahuan baru dari setiap proses pembelajaran yang

¹⁰ Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31-41. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i1.3047>.

¹¹ Azizi, A., & Irwansah, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Model PBL terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA. *Jurnal ilmiah global education*, 1(2), 186-19. <https://doi.org/10.55681/jige.v1i2.52>.

¹² MASITAH, M. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Strategi Problem Based Learning Siswa Kelas 1 SDN 3 Sakra Selatan Kecamatan Sakra Semester Ii Tahun Pelajaran 2020/2021. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 210-217. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.888>.

telah dilaluinya. Siswa tidak hanya memahami materinya saja melainkan memahami konsepnya. Sehingga dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, melainkan mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³ Setelah dilakukan pembelajaran akan ada hasil pembelajaran yakni perubahan perilaku dan kemampuan yang awalnya belum mengerti menjadi lebih mengerti dan faham. Hasil belajar bisa berupa nilai yang merupakan hasil dari soal yang telah diberikan oleh guru. Hasil belajar yang berbeda-beda dan tidak sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Seperti halnya hasil belajar pelajaran matematika yang dirasa sulit untuk dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada bulan maret sampai bulan mei menggambarkan, matematika adalah mata pelajaran yang abstrak, rumit dan sulit dipahami oleh siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu masalah. Dengan mengetahui kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, guru hendak menciptakan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kembangkan sikap apresiatif siswa terhadap suatu permasalahan yang ada. Sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Resti Fitria Ariani yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran

¹³ Amalia, F. P. (2022). Peran Model Pembelajaran Nht Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Materi Satuan Berat Sd. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(2), 240-248. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v2i2.7466>.

Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD pada muatan IPA”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kriis siswa sekolah dasar mulai dari 55,21% menjadi 79,97% dengan rata-rata yang semula 21,18% menjadi 43,11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar.¹⁴ Dan penelitian oleh Adina Khaiyu Azizah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMAN 1 Gondang Tulungagung. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XII SMAN Gondang Tulungagung dapat ditingkatkan melalui penerapan model PBL .Rata-rata nilai kelas kontrol yakni 88.43 yang lebih rendah daripada kelas eksperimen yakni 92.65 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”**.

¹⁴ Ariani, R. F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD pada muatan IPA. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 4(3), 422-432. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28165>.

¹⁵ Azizah, A. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar PAI peserta didik kelas SMAN 1 Gondang Tulungagung, hal. 82. <http://repo.uinsatu.ac.id/16771/5>.

B. Identifikasi & Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Faktor dari model pembelajaran, karena guru menggunakan model pembelajaran yang monoton.
- b. Hasil belajar siswa sebagian besar belum mampu mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.
- c. Siswa kurang bisa berpikir kritis (khususnya pada pembelajaran matematika).

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Penelitian dibatasi hanya untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa pada materi aljabar kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
- c. Penelitian ini dilakukan dengan sampel kelas VII C dan VII D.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa pada materi aljabar kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi aljabar kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa pada materi aljabar kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa pada materi aljabar kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi aljabar kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa pada materi aljabar kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika. Adapun manfaatnya adalah:

- a. Dapat memberikan saran kepada guru di sekolah tempat penelitian ini agar dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.
- b. Dapat memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu sekolah dalam segi proses atau metode pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik dalam penerapannya dan menciptakan *output* yang bermanfaat bagi sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengarahannya kepada guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan agar timbal balik ilmu yang diberikan guru kepada siswa dapat dipahami dengan baik sehingga siswa mampu menerapkan ilmu yang diterima.

c. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa.

d. Peneliti lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan menjadikan dasar atau pembandingan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek penting. Aspek yang pertama adalah subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol tahun ajaran 2024/2025, yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Aspek selanjutnya adalah objek penelitian, yaitu difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun materi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah bentuk aljabar. Selain itu, fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau biasa disebut pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa agar dapat belajar berfikir kritis dan memiliki ketrampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.¹⁶

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis yaitu merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), serta berpikir secara reflektif daripada hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan.¹⁷

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁸

¹⁶ Prihono, E. W., & Khasanah, F. (2020). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v8i1.7078>.

¹⁷ Suryani, Y., Melasari, M., Nurjannah, N., Iskandar, I. T., Rokayah, O., Prasetyo, I. U., & Hidayanti, N. F. (2023). Penerapan lesson study dengan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(01), 37-44. <https://doi.org/10.25134/equi.v20i01.7012>.

¹⁸ Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 01-18. <https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>.

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang akan digunakan di kelas eksperimen. Model ini akan menjadi variabel bebas yang dibuktikan apakah berpengaruh terhadap variabel terikat. Model *Problem Based Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi 5 tahap yaitu:

- 1) Mengorientasikan siswa pada masalah
- 2) Mengorganisasikan siswa agar belajar
- 3) Memandu menyelidiki secara kelompok
- 4) Mempresentasikan hasil pemecahan masalah
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah skor siswa dari memberikan penjelasan dasar, menentukan dasar pengambilan keputusan, menarik kesimpulan memberikan penjelasan lanjut, memperkirakan dan menggabungkan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa dan hasil ini akan dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor berupa angka setelah dilakukan suatu proses pembelajaran hasil belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan peneliti dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, surat pernyataan kesediaan publikasi, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, datar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti memuat enam bab yang saling berkaitan satu sama lain, yang meliputi:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dibahas: a) latar belakang masalah, b) identifikasi & batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, f) ruang lingkup penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini dibahas: a) model pembelajaran *Problem Based Learning* b) kemampuan berpikir kritis c) hasil belajar d) aljabar, e) hubungan *Problem Based Learning* dengan kemampuan berpikir kritis f) hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar dan g) penelitian terdahulu h) kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini dibahas: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) variabel penelitian, d) populasi, sampling, dan sampel penelitian, e) kisi-kisi instrumen, f) instrumen penelitian, g) data dan sumber data, h) teknik pengumpulan data, i) analisis data, j) tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini dibahas: a) deskripsi data dan b) analisis data, c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini dibahas: a) Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Pada Materi Aljabar Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, b) Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Aljabar Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, c) Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Aljabar Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

BAB VI Penutup, di dalam bab ini dibahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.